

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara harfiah kata metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan suatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, hati-hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara/langkah yang telah dipersiapkan/direncanakan dengan baik untuk melakukan memecahkan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

Metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Untuk itu, perlu mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang mencakup pendekatan, strategi, subjek penelitian dan teknik-teknik pengumpulan data, sehingga keilmiahannya dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya, objektif, dan akurat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang. Kirk dan Miller (Moleong, 1993:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Cipedes Bandung, yaitu di Jalan Sukagalih Gg. H. Gojali no. 119B Kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Bandung 40162. (Profil lembaga terlampir)

B. Subjek Penelitian

Subjek data dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang melaksanakan pembelajaran *life skills* di SLB Muhammadiyah Bandung yaitu:

1. Kepala Sekolah

Nama : M
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 4 Agustus 1953
Pangkat : Pembina Tk. I
Pendidikan Terakhir : Sarjana
Diklat yang Pernah Diikuti : SPPKS

2. Guru I

Nama : YM

Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 16 Januari 1966

Pangkat : Pembina

Pendidikan Terakhir : Sarjana PLB Uninus

Diklat yang Pernah Diikuti : Bimbingan Konseling

3. Guru II

Nama : EM

Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 15 Januari 1964

Pangkat : -

Pendidikan Terakhir : SGPLB

Diklat yang Pernah Diikuti : Seni Budaya

4. Guru III

Nama : SN

Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 23 Desember 1966

Pangkat : Pengatur Muda

Pendidikan Terakhir : Sarjana PLB Uninus

Diklat yang Pernah Diikuti : SPP

5. Guru IV

Nama : SK

Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 19 Maret 1978

Pangkat : -

Pendidikan Terakhir : Sarjana PLB UPI

Diklat yang Pernah Diikuti : Pembelajaran Anak Autis

6. Guru V

Nama : DI
Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 10 Oktober 1972
Pangkat : -
Pendidikan Terakhir : Sarjana PLB IKIP Bandung
Diklat yang Pernah Diikuti : -

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moleong (2007:127).

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian.

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal pembuatan skripsi peneliti ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah di setujui kemudian di seminarkan. Melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih Latar Penelitian.

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan informasi yang ditemukan mengenai *life skills* di SLB Muhammadiyah Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendapatkan deskripsi mengenai pembelajaran *life skills* pada anak tunagrahita di sekolah tersebut.

c. Mengurus Perizinan Penelitian.

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, dan Universitas. Setelah itu peneliti mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung yang dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung dan berakhir kepada Kepala SLB Muhammadiyah Bandung

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan latar dan peneliti.

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi SLB Muhammadiyah Bandung.

2) Penampilan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan formal.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi.

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama dua bulan secara administratif, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan.

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti, agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa.

Mempelajari bahasa ini menjadi sangat penting karena ternyata subjek penelitian lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia.

3) Peranan peneliti.

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung, karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi.

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, pengarahan batas studi ini menjadi penting, agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data.

Dilakukan pada saat dan sesudah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi berlangsung.

Data yang dicatat antara lain adalah wawancara dan observasi, dalam penelitian ini data yang dicatat dalam wawancara dan observasi bersumber dari subjek kepala sekolah guru.

D. Instrumen dan Teknik Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen.

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data tambahan tersebut tidak dapat diabaikan.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik observasi yang dipergunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung nonpartisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi

penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) Nasution (1996:62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dan dapat di percaya karena tidak dibuat-buat”.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang berhubungan dengan pembelajaran *life skills* pada anak tunagrahita. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci. Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-terstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting), yang tidak dipersiapkan kerana adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2007: 216-217).

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data

No	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Pedoman
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>life skills</i> pada anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Bandung?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2	Bagaimana hambatan yang dialami oleh sekolah dalam pembelajaran <i>life skills</i> pada anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Bandung?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
3	Bagaimana upaya mengatasi hambatan pembelajaran <i>life skills</i> pada anak tunagrahita di SLB Muhammadiyah Bandung?	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

E. Pengujian Keabsahan Data/Triangulasi

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan atau kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk itu, dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Adapun teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2007:125), bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data collection procedures”*.

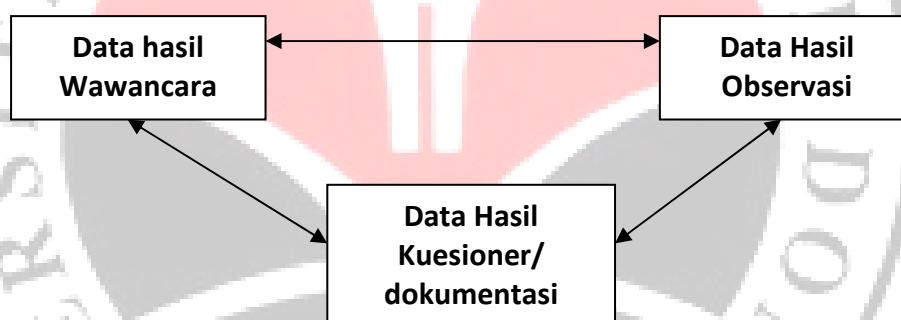
Moleong (2007:330) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330). Hal ini menurut Moleong (2007:331) dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi dengan sumber yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (bila tersedia) direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasi. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data di-*crosscheck*-kan dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.



*Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data
(Sugiyono, 2007:126)*

Bagan diatas merupakan alur teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, data hasil observasi dibandingkan dengan di cek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan di cek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan di cek silang dengan data dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

F. Teknik Analisis Data

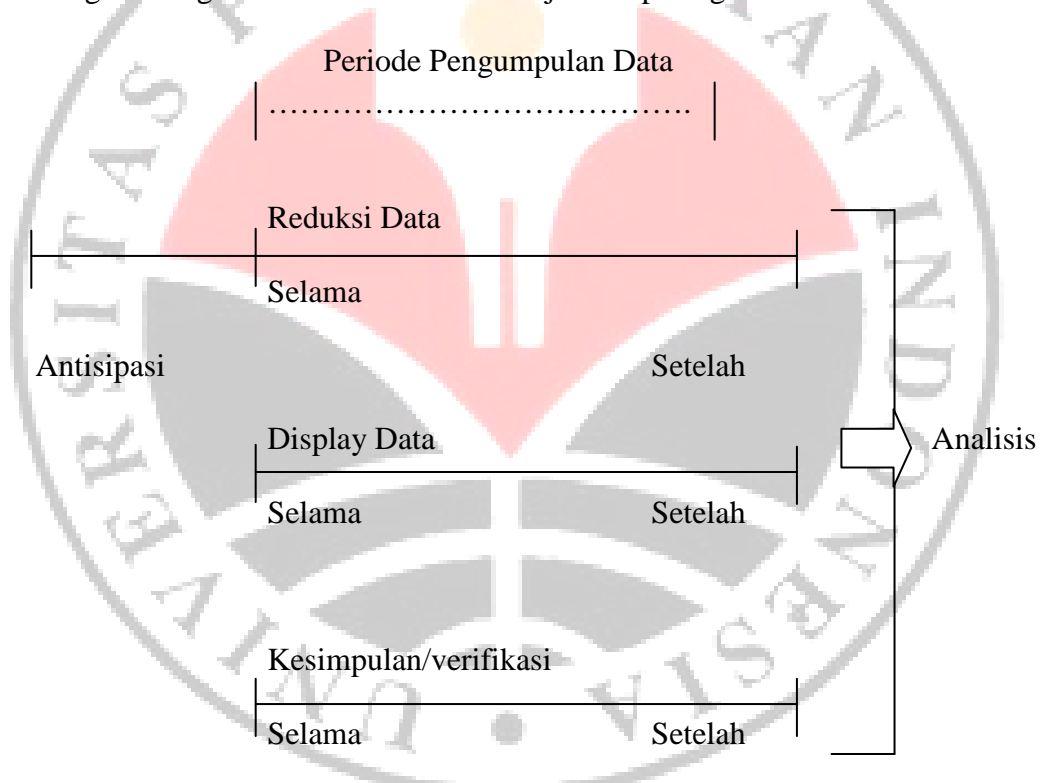
Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar” (Patton dalam Moleong, 1993:103).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman yaitu: ”Setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya” (Miles & Huberman, 1962:16).

- a. Reduksi Data. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data dicrosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Penyajian Data. Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-

pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah di dapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

Langkah-langkah analisis tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:



*Bagan 3.2. Komponen dalam analisis data (flow model)
(Sugiyono, 2008:337)*

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna.